

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan.<sup>20</sup> Sesuai dengan fungsi tersebut, maka akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai pendukung pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang riset dan pengembangan, produksi, pemasaran, distribusi dan logistik, serta pelayanan pelanggan.

Manajemen merupakan suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan tujuan. Istilah manajemen dalam pandangan Islam yaitu *al-tadbir* yang berarti pengaturan. Kata *al-tadbir* merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat As-Sajdah ayat 5, Allah berfirman :

تَعْدُونَ مِمَّا سَنَهِ أَلْفَ مِقْدَارَهُ كَانَ يَوْمٍ فِي إِلَيْهِ يَعْجُرُ ثُمَّ رَضِ الْأَلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدَبِّرُ

Artinya :

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu

---

<sup>20</sup> Samryn, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*, (Jakarta : Kencana, 2015), hal. 4

*naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”<sup>21</sup>*

Dari isi kandungan ayat di atas, dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*al-Mudabbir*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola alam ini.<sup>22</sup>

Fungsi manajemen adalah sebagai sebuah proses menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>23</sup> Fungsi manajemen ini merupakan elemen dasar dan selalu ada dalam suatu proses manajemen yang akan dijadikan acuan atau patokan oleh seorang manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan pada suatu organisasi atau perusahaan.

Perusahaan, selain sebagai institusi ekonomi juga merupakan institusi sosial, diharapkan dapat maju dan berkembang secara harmonis bersama masyarakat sekitar perusahaan. Sejumlah perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan masalah lingkungan yang ada. Agar kelangsungan hidup perusahaan terjaga, perusahaan harus membangun hubungan yang baik dengan sekitar lingkungannya. Tanggung jawab

---

<sup>21</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*, (CV Karya Utama : Surabaya, 2015), hal. 276

<sup>22</sup><https://quran.kemenag.go.id-surat-As-Sajdah-ayat-5>, diakses pada 10 Mei 2019 pukul 10.00.

<sup>23</sup>Samryn, *Akuntansi Manajemen...*, hal. 8

perusahaan dalam mengatasi masalah lingkungan perusahaan meliputi suatu pendekatan menyeluruh atas operasional, produk dan fasilitas perusahaan. Tanggung jawab sosial sektor dunia usaha yang dikenal dengan nama *Corporate Social Responsibility*(CSR) merupakan wujud perusahaan sebagai upaya meningkatkan hubungannya dengan masyarakat dan lingkungannya.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*.

Menurut Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3 tentang Perseroan Terbatas (PT) menjelaskan bahwa<sup>24</sup> :

“Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya.”

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas seempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan

---

<sup>24</sup> Undang-undang Dasar No. 40 Tahun 2007 , Pasal 1 Ayat 3.

dengan cara yang bermanfaat, baik dari segi bisnis maupun untuk pembangunan.<sup>25</sup>

Perusahaan mengeluarkan atau melaporkan hasil kegiatan CSRnya melalui *annual CSR report* sehingga terdapat bukti riil partisipasi perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Program yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan misalnya yaitu dengan menghasilkan produk yang aman, tidak berbahaya bagi kesehatan dan ramah lingkungan, membuat sumur resapan, dan penyaluran limbah dengan baik.

Manfaat dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu dapat menjaga kelanggengan operasi perusahaan di masa depan. Misalnya soal citra perusahaan pada publik. Dengan citra yang baik, perusahaan bias menjadi tempat pilihan untuk bekerja bagi karyawan-karyawan yang bertalenta baik, menjadi suatu kepercayaan yang baik bagi rekan bisnis termasuk investor.<sup>26</sup>

## **B. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat oleh emiten (perusahaan publik) sebagai kewajiban. Laporan keuangan menunjukkan

---

<sup>25</sup> *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), <https://www.wbcsd.org>, diakses pada 10 Mei 2019 pukul 19.00.

<sup>26</sup> M. Taufik Amir, *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal. 269

kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu.<sup>27</sup>

“Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan merupakan seperangkat laporan keuangan formal (*full set*) yang terdiri dari : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.<sup>28</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu yang biasa disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam pandangan Islam, penyajian laporan keuangan tidak boleh ada unsur penipuan atau adanya menyembunyian serta ketidakjelasan atas informasi yang tidak diketahui oleh salah satu pihak . Dalam Al-Qur’an dijelaskan pencatatan laporan harus pasti dan tidak ada unsur penipuan yang terkandung dalam surat Asy-Syuara’ ayat 181-183, Allah berfirman :

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (١٨١) وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ (١٨٢)

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (١٨٣)

Artinya :

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan. Dan timbanglah dengan timbangan yang

<sup>27</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal. 7

<sup>28</sup> Winwin yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta : kencana, 2007), hal.51

*lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.*"<sup>29</sup>

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.<sup>30</sup>

Tujuan analisis laporan keuangan yaitu dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan dengan kata lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan dari analisis laporan keuangan juga, diantaranya<sup>31</sup> :

1. Posisi keuangan (Aset, Neraca, dan Modal)
2. Hasil usaha perusahaan (Hasil dan Biaya)
3. Likuiditas
4. Solvabilitas
5. Aktivitas
6. Rentabilitas atau Profitabilitas
7. Indikator Pasar Modal

Bagi manajemen, laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas

---

<sup>29</sup><https://quran.kemenag.go.id-surat> As-syuara' ayat 181-183, diakses pada 20 Maret 2019 pukul 11.00.

<sup>30</sup> Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal. 10

<sup>31</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali pers, 2013), hal. 196

kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Di samping itu laporan keuangan akan dapat digunakan oleh manajemen untuk<sup>32</sup> :

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah diserahi wewenang dan tanggungjawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijakan atau prosedur yang baru untuk hasil yang lebih baik.

Selain laporan keuangan suatu perusahaan yang wajib diungkapkan, manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut berupa berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.<sup>33</sup> Semakin besar perusahaan maka, banyak pengungkapan sukarela yang disampaikan. Pengungkapan sukarela yang dimaksud, biasa disebut dengan pengungkapan *sustainability report*.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Amin Widjaja Tunggal, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal. 8

<sup>33</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, (Yogyakarta : BPFE, 2008), hal. 583

<sup>34</sup>*Ibid.*, hal. 584

### C. *Sustainability Report*

*Sustainability report* (SR) merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggungjawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. *Sustainability report* merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggungjawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Dengan adanya pelaksanaan laporan keberlanjutan *sustainability report* akan berdampak pada kesinambungan dari perusahaan.<sup>35</sup>

*Sustainability* (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet-profit* yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line*. Istilah *Triple Bottom Line* dipopulerkan oleh John Elkington pada tahun 1997 yang menjelaskan bahwa selain mengejar *profit*, perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).<sup>36</sup>

Suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan saja seperti halnya keuntungan atau deviden, melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial di lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang. *Sustainability report* merupakan bagian dari konsistensi perusahaan dalam

---

<sup>35</sup> Dea Eka Manisa, F.Defung, *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia*, [http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM\\_EKONOMI](http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM_EKONOMI), Vol 19, (2) 2017, hal. 175

<sup>36</sup> Limijaya, *Triple Bottom...*, hal. 3

pelaksanaan kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungannya yang bersifat sukarela.<sup>37</sup>

Pengungkapan *sustainability report* merupakan pengungkapan sukarela yang bebas menjadi pilihan manajemen perusahaan untuk mengungkapkan segala informasi yang berkaitan dengan tindakan sosial dan lingkungan perusahaan.

*Global reporting Initiative* (GRI) merupakan salah satu organisasi internasional yang berpusat di Amsterdam, Belanda. Organisasi ini membuat *Sustainability Reporting Guidelines* yang memberi petunjuk pembuatan laporan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan *sustainability report* yang sesuai dengan GRI terdiri dari beberapa indikator kinerja yang digunakan untuk membantu organisasi-organisasi pelapor mengetahui lingkup dan aspek yang dibahas dalam laporannya. Adapun pengungkapan standar dalam *sustainability report* menurut *Sustainability Reporting Guidelines* versi G4 terdiri atas beberapa komponen.<sup>38</sup>

Indikator kinerja untuk kategori ekonomi meliputi<sup>39</sup> :

1. Kinerja ekonomi, yang menggambarkan kinerja keuangan yang dihasilkan dan dibagikan, implikasi keuangan karena perubahan iklim, cakupan benefit plan, dan bantuan pemerintah.

---

<sup>37</sup>Manisa dan Defung, *Pengaruh Pengungkapan...*, hal. 176

<sup>38</sup>*Sustainability Reporting Guidelines* versi G4, <http://www.globalreporting.org>. Diakses pada 02 April 2019 pukul 15.00.

<sup>39</sup>Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4, *Global Reporting Initiative*, hal. 48

2. Keberadaan di pasar, yang menggambarkan rasio upah standar untuk per jenis kelamin terhadap upah minimum regional, proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal, dan proporsi manajer senior yang berasal dari masyarakat lokal.
3. Dampak ekonomi tidak langsung, yang menggambarkan investasi dan layanan infrastruktur bagi publik dan penjelasan terkait dampak ekonomi tidak langsung.
4. Praktik pengadaan, menggambarkan perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.

Indikator kinerja untuk lingkungan hidup meliputi<sup>40</sup> :

1. Bahan baku, yang menggambarkan volume dan berat bahan baku yang digunakan serta presentase penggunaan bahan baku daur ulang.
2. Energi, menggambarkan konsumsi energi langsung, konsumsi energi tak langsung, penghematan energi dari konservasi dan efisiensi, inisiatif penggunaan produk hemat energi dan energi terbarukan.
3. Air, yang menggambarkan pengambilan air dan pengaruhnya kepada sumber air, presentase dan volume penggunaan air daur ulang.
4. Keanekaragaman hayati, yang menggambarkan lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam dan kawasan lindung dengan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung serta dampak signifikan kegiatan, habitan yang

---

<sup>40</sup>Pedoman Pelaporan..., hal. 52

dilindungi dan dipulihkan dan jumlah total spesies yang dilindungi berdasarkan tingkat resiko kepunahan.

5. Emisi, yang menggambarkan emisi gas rumah kaca langsung maupun tidak langsung, intensitas emisi gas rumah kaca serta pengurangan emisi gas rumah kaca yang merupakan bahan perusak ozon dan emisi udara signifikan lainnya.
6. Efluen dan limbah, menggambarkan total air yang dibuang, bobot total limbah serta jumlah dan volume total tumpahan. Keanekaragaman hayati yang terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi.
7. Produk dan jasa, tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa serta presentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi.
8. Kepatuhan, yang diukur dari besarnya denda yang dibayar perusahaan karena pelanggaran aturan terkait lingkungan hidup.
9. Transportasi, yang menggambarkan dampak lingkungan hidup dari pengiriman bahan baku dan produk yang dihasilkan.

Indikator kinerja untuk kategori sosial meliputi<sup>41</sup> :

1. Ketenagakerjaan, yang menggambarkan kinerja perekrutan, hubungan dengan buruh atau pekerja, keselamatan dan kesehatan pekerja, pendidikan dan pelatihan, peluang yang sejajar, kesetaraan wanita dan pria yang sejajar.

---

<sup>41</sup>Pedoman Pelaporan..., hal. 64

2. Hak asasi manusia, yang menggambarkan kinerja kontrak pengadaan atau investasi yang memasukkan unsure HAM, upaya perusahaan untuk menindaklanjuti pegawai anak-anak, praktik pengamanan, dan pengaduan masalah HAM.
3. Masyarakat, yang menggambarkan upaya perusahaan melibatkan masyarakat setempat dan upaya pencegahan yang diterapkan pada kegiatan berdampak negative pada masyarakat sekitar, upaya penanganan dan pencegahan tindak korupsi, dan praktik-praktik anti monopoli atau persaingan usaha yang sehat.
4. Tanggung jawab produk, yang mengukur kinerja perusahaan terkait keamana produk dari aspek kesehatan dan keselamatan pelanggan, pelabelan produk dan jasa, komunikasi pemasaran, dan kerahasiaan data pelanggan.

Prinsip pengungkapan *Sustainability Reporting Guidelines* versi G4, menyebutkan beberapa prinsip yang dianut untuk mendefinisikan isi *report*-nya yaitu<sup>42</sup> :

1. Pelibatan Pemangku Kepentingan

Organisasi harus mengidentifikasi para pemangku kepentingannya, dan menjelaskan bagaimana organisasi telah menanggapi harapan dan kepentingan wajar dari mereka.

---

<sup>42</sup>Pedoman Pelaporan..., hal.16

## 2. Konteks Keberlanjutan

Laporan harus menyajikan kinerja organisasi dalam konteks yang lebih luas. Hal ini termasuk mengenai pembahasan kinerja organisasi dalam keterbatasan-keterbatasan dan permintaan yang terletak pada sumber daya lingkungan atau sosial di tingkat sektor, lokal, regional, maupun global.

## 3. Materialitas

Laporan harus mencakup aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dari organisasi atau secara substansial memengaruhi asesmen dan keputusan pemangku kepentingan.

## 4. Kelengkapan

Laporan harus berisi cakupan aspek material dan *boundary*, cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan serta untuk memungkinkan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi dalam periode pelaporan.

Pedoman *Sustainability Reporting Guidelines* versi G4, juga menyebutkan prinsip-prinsip yang menjamin kualitas dari informasi yang dilaporkan antara lain<sup>43</sup> :

---

<sup>43</sup>Pedoman Pelaporan..., hal.17

1. Keseimbangan

Laporan harus mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk memungkinkan dilakukannya asesmen yang beralasan atas kinerja organisasi secara keseluruhan.

2. Komparabilitas

Organisasi harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.

3. Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk dapat menilai kinerja organisasi.

4. Ketepatan Waktu

Organisasi harus membuat laporan dengan jadwal yang teratur sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.

5. Kejelasan

Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.

## 6. Keandalan

Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan agar dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.<sup>44</sup>

Manfaat mengungkapkan *sustainability report* bagi perusahaan menurut *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* antara lain<sup>45</sup> :

1. *Sustainability report* memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal dan pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
2. *Sustainability report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
3. *Sustainability report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola resikonya.
4. *Sustainability report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.

---

<sup>44</sup>Pedoman Pelaporan..., hal.18

<sup>45</sup>*Word Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), <https://www.wbcsd.org>, diakses pada 29 Maret 2019 pukul 11.00.

5. *Sustainability report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplentasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
6. *Sustainability report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
7. *Sustainability report* membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

Dalam *Global Reporting Initiative (GRI) G4 Guidelines*, terdapat 91 indikator pengungkapan yang terbagi dalam 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Pengukuran yang digunakan adalah *Sustainability Reporting Disclosure Index (SRDI)*. Tahap pertama yaitu pemberian skor pada setiap indikator kinerja yang terdapat pada *sustainability report*. Skor 0 diberikan jika indikator kinerja tidak diungkapkan dan skor 1 diberikan jika indikator kinerja diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item tersebut dijumlahkan untuk memperoleh total skor.<sup>46</sup>

Pengukuran tingkat pengungkapan *sustainability report* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut<sup>47</sup> :

---

<sup>46</sup>Yosephin, Maria Kurnia, *Pengaruh Ukuran...*, hal. 7

<sup>47</sup>*Ibid.*, hal. 8

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Keterangan :

SRDI = *Sustainability Reporting Disclosure Index* perusahaan

V = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M = Jumlah item yang diharapkan

#### D. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.<sup>48</sup> Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi berupaya untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* dalam rangka menjalin hubungan baik dengan seluruh *stakeholder*.

Hampir semua perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba. Apabila laba meningkat maka yang diuntungkan adalah pemilik modal, karena laba akan ditambahkan pada modal. Keuntungan perusahaan sebaiknya tidak hanya menambah modal perusahaan saja, namun sebaiknya juga bermanfaat bagi kemaslahatan umat bahkan bagi alam raya ini.

Betapa Allah SWT itu Maha Pemurah. Dia memberikan bumi ini beserta isinya untuk dinikmati tanpa pernah meminta pengembalian seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 14, Allah berfirman :

---

<sup>48</sup>Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi 4*, (Yogyakarta : BPFE, 2010), hal.122

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِنَآكُلُوا مِنْهُ حَمًّا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَآخِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

*“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakaai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.”<sup>49</sup>*

Allah SWT telah mempersilakan manusia mencari keuntungan dari bumi ini, dengan syarat agar selalu bersyukur. Salah satu wujud dari syukur ini dapat berupa berbagi dengan sesama.

Tujuan perusahaan yang pada umumnya memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba, sebaiknya disertai dengan tujuan untuk berbagi kepada sesama, alam, dan lingkungan, baik itu dari dalam bentuk pemberian sebagai laba, berbagi ilmu dan teknologi, maupun berbagi dengan cara lain yang dianggap bermanfaat untuk kemaslahatan umat. Bukan keuntungan yang bermanfaat buat diri sendiri atau kelompoknya saja.<sup>50</sup>

Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi akan memiliki kinerja keuangan yang kuat, sehingga memiliki kemampuan

---

<sup>49</sup>[https://quran.kemenag.go.id-surat An-Nahl ayat14](https://quran.kemenag.go.id-surat-An-Nahl-ayat14), diakses pada 25 Maret 2019 pukul 11.00.

<sup>50</sup> Kurnia Ekasari, *Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol.5 No.1, April 2014*, hal. 72

lebih untuk melakukan program tanggungjawab sosial dan lingkungan dalam pengungkapan *sustainability report*.<sup>51</sup>

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.<sup>52</sup>

### 1. *Profit Margin on Sales*

*Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit* atau margin laba dalam penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin* yaitu<sup>53</sup>:

a) Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

---

<sup>51</sup>Aniktia, Ria dan Khafid Muhammad, *Pengaruh Mekanisme...*, hal. 5

<sup>52</sup> Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal. 196

<sup>53</sup>Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal. 199

b) Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Penghasilan setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

## 2. *Return on Investment (ROI)*

*Return on Investment (ROI)* atau hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.<sup>54</sup>

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.<sup>55</sup>

*Return on Investment (ROI)* sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Penghasilan setelah bunga dan pajak}}{\text{Total asset}}$$

---

<sup>54</sup>Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal. 201

<sup>55</sup>*Ibid.*, hal. 202

### 3. *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase.<sup>56</sup>

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau asset yang dimilikinya. Perhitungan atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasanya dengan total aktiva.

Rumus *Return on Asset (ROA)* adalah :

$$ROA = \frac{\text{Penghasilan setelah bunga dan pajak}}{\text{Total asset}}$$

ROA menunjukkan kepada investor bagaimana perusahaan merubah uang yang diinvestasikan kedalam perusahaan semakin baik, karena perusahaan menghasilkan lebih banyak dibandingkan dengan apa yang diinvestasikan.<sup>57</sup> Semakin besar nilai ROA, akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

---

<sup>56</sup> Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, (Bandung : Pustaka, 2006), hal. 59

<sup>57</sup> Lukman Syamsudin, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo, 2009), hal.63

#### 4. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* disebut juga dengan laba atas modal sendiri. Rasio ini merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.<sup>58</sup> *Return on Equity (ROE)* mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.<sup>59</sup>

Rumus *Return on Equity (ROE)* adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Penghasilan setelah bunga dan pajak}}{\text{Total equity}}$$

Semakin besar nilai ROE, akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai tersebut mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh modal yang diberikan kepada perusahaan.

---

<sup>58</sup> Irvan Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 135-137

<sup>59</sup> Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal. 204

## E. Ukuran Perusahaan

Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya mengubah sumber-sumber ekonomi menjadi bernilai guna berupa barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan atau laba.

Perusahaan menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 menjelaskan bahwa<sup>60</sup> :

1. Setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik orang perseorangan, milik persekutuan atau milik badan hukum, baik milik swasta maupun milik negara yang mempekerjakan pekerja atau buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.
2. Usaha-usaha sosial dan usaha-usaha lain yang memiliki pengurus dan mempekerjakan orang lain dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Ukuran perusahaan adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentuan sebuah perusahaan besar atau kecil dapat dilihat dari nilai total aktiva perusahaan.<sup>61</sup>

Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi 3 jenis yaitu :

### 1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

---

<sup>60</sup>Undang-Undang Dasar No.13 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 6.

<sup>61</sup>Maria Yosephin Kurnia P.A, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*, *E-journal, Jurnal Akuntansi*, 2014, hal. 4

## 2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari 50 Milyar.

## 3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan :

$$Size = \ln \text{ Total Assets}$$

Ukuran perusahaan atau *firm size* cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari *financial performance* di masa lampau dan prakiraan di masa yang akan datang. Semakin besarnya asset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset yang lebih rendah.

Semakin besar suatu perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas seperti pengungkapan *sustainability report*.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Maria Yosephin Kurnia P.A, *Pengaruh Ukuran...*, hal 4

Pengungkapan *sustainability report* merupakan salah satu bentuk pengungkapan yang di dalamnya berisi mengenai tindakan yang telah dilakukan perusahaan untuk menjaga kondisi perusahaan dari segi ekonomi, lingkungan, dan sosial.<sup>63</sup>Selain itu, perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya oleh para *stakeholder*, sehingga memberi tekanan pada perusahaan tersebut untuk melakukan praktik pelaporan yang lebih lengkap dan cepat.

#### **F. Kepemilikan Manajerial**

Saham adalah instrumen investasi yang paling populer di pasar modal. Perusahaan mengeluarkan saham sebagai salah satu cara untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal. Investor individu maupun perusahaan yang tertarik dengan suatu perusahaan dapat menempatkan dananya pada perusahaan tersebut dengan cara membeli saham yang dikeluarkan.<sup>64</sup>

Saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, hal. 5

<sup>64</sup> Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Reksadana, Saham, Stock Options, Valas dan emas*, (Semarang : Media kita, 2010), hal. 93

<sup>65</sup><https://www.infovesta.com>. Diakses pada 30 Maret 2019 pukul 18.30.

Hak-hak yang akan diberikan oleh perusahaan kepada investor atas kepemilikan saham biasanya dinyatakan secara tertulis dalam akta pendirian perusahaan atau dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Kepemilikan saham dibuktikan melalui sertifikat saham yang bernomor urut tercetak.<sup>66</sup>

Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial (*managerial ownership*). Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai presentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan.<sup>67</sup>

Kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan akan mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Heri dan Widyawati Lekok, *Akuntansi Keuangan Menengah 2*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal. 93

<sup>67</sup>Fatwa Nurziah dan Deni Darmawati, *Analisis Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Intellectual Capital Disclosure*, *Finance and Banking Journal*, Vol.16 No.2, Desember 2014, hal. 176

<sup>68</sup>Fatwa Nurziah dan Deni Darmawati, *Analisis Pengaruh...*, hal. 177

Tingkat kepemilikan yang tinggi juga dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan salah satunya adalah kebijakan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Jika pimpinan manajemen ada yang sebagai pemilik saham, maka diprediksikan akan memiliki kesadaran yang cukup untuk melaksanakan pengungkapan informasi ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *sustainability report*.<sup>69</sup> Oleh karena itu, perusahaan dengan kepemilikan manajerial lebih besar akan cenderung untuk mengungkapkan informasi *sustainability report* lebih lengkap, karena pengungkapan yang rinci dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat menarik perhatian masyarakat luas.

Kepemilikan Manajerial dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Total saham manajerial yang dimaksud yaitu jumlah presentase saham yang dimiliki oleh manajerial pada akhir tahun. Sedangkan total saham yang beredar, dihitung dengan menjumlahkan seluruh saham yang diterbitkan oleh perusahaan pada akhir tahun.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu :

---

<sup>69</sup> Adimulya Nurrahman dan Sudarno, *Pengaruh Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.1, 2013, hal. 3

Penelitian yang dilakukan oleh Aniktia dan Khafid<sup>70</sup> yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel komite audit, *governance committee*, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan variabel dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel yang sudah diteliti lebih luas dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasir, dkk<sup>71</sup> yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas, *leverage*, dan *governance committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan variabel likuiditas, aktivitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Secara

---

<sup>70</sup> Aniktia, Ria dan Khafid Muhammad, *Pengaruh Mekanisme...*, hal. 8

<sup>71</sup> Nasir, Azwir dkk, *Pengaruh Karakteristik...*, hal.15

simultan seluruh variabel independen berpegaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu persamaan pada variabel profitabilitas sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel yang telah diteliti lebih luas dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz<sup>72</sup> yang bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham terkonsentrasi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Secara simultan seluruh variabel independen berpegaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu persamaan pada variabel kepemilikan manajerial sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel yang telah diteliti lebih luas dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan.

---

<sup>72</sup>Aziz, Abdul, *Analisis Pengaruh...*, hal. 6

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti<sup>73</sup> yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dan *good corporate governance* terhadap luas pengungkapan *sustainability report*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reports* sedangkan profitabilitas, umur listing perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu persamaan pada variabel ukuran perusahaan sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel yang telah diteliti lebih luas dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adila dan Sofyan<sup>74</sup> yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reports* sedangkan dewan

---

<sup>73</sup> Pujiastuti, *Pengaruh Karakteristik...*, hal. 4

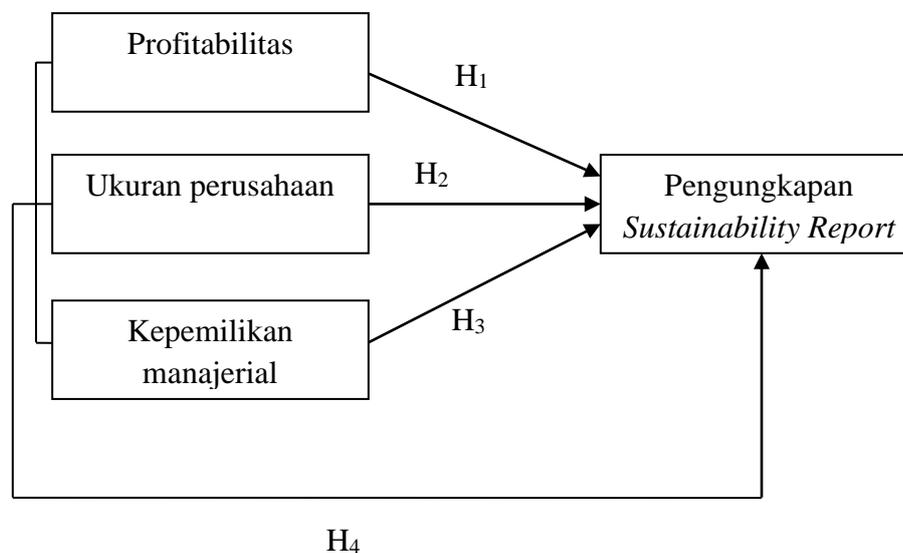
<sup>74</sup> Adila, Wanda dan Syofyan Efrizal, *Pengaruh Corporate...*, hal. 9

komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu persamaan pada variabel profitabilitas sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel yang telah diteliti lebih luas dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan.

## H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan variabel independen, dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), dan kepemilikan manajerial (X3) terhadap variabel dependen yaitu *sustainability report* (Y). Kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



### **Keterangan :**

Dari kerangka konseptual diatas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat tiga variabel Independen yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial mempengaruhi variabel Dependen yaitu *Sustainability Report*. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keempat variabel Independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability report*.

### **I. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Istilah “sementara”, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Rumusan hipotesis atas penelitian ini adalah :

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report* pada perusahaan ILQ-45 2014-2017. Hipotesis ini dikembangkan dari hipotesis yang diteliti oleh Adila dan Sofyan<sup>75</sup> serta didukung oleh teori yang menyatakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan *sustainability report* dalam rangka pertanggungjawaban kepada *stakeholder* untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

---

<sup>75</sup>Adila, Wanda dan Sofyan Efrizal, *Pengaruh Corporate...*, hal. 9

- H2: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report* pada perusahaan ILQ-45 2014-2017. Hipotesis ini dikembangkan dari hipotesis yang diteliti oleh Pujiastuti<sup>76</sup> serta didukung oleh teori yang menyatakan perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat oleh perusahaan sehingga pengungkapan *sustainability report* akan semakin luas.<sup>77</sup>
- H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report* pada perusahaan ILQ-45 2014-2017. Hipotesis ini dikembangkan dari hipotesis yang diteliti oleh Aziz<sup>78</sup> serta didukung oleh teori yang menyatakan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka akan mendorong manajer perusahaan melakukan usaha lebih untuk memberikan keuntungan pada perusahaan dan diprediksikan manajemen akan memiliki kesadaran yang cukup untuk melaksanakan pengungkapan *sustainability report*.<sup>79</sup>
- H4: Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report* pada perusahaan ILQ-45 2014-2017. Hipotesis

---

<sup>76</sup> Pujiastuti, *Pengaruh Karakteristik...*, hal.14

<sup>77</sup> Cowen *et. Al.* (1987) dalam Pujiastuti, *Pengaruh Karakteristik...*, hal. 15

<sup>78</sup> Aziz, Abdul, *Analisis Pengaruh...*, hal. 6

<sup>79</sup> Aniktia, Ria dan Khafid Muhammad, *Pengaruh Mekanisme...*, hal. 8

ini dikembangkan dari hipotesis yang diteliti oleh Aziz<sup>80</sup> dan Pujiastuti.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Aziz, Abdul, *Analisis Pengaruh...*, hal. 8

<sup>81</sup> Pujiastuti, *Pengaruh Karakteristik...*, hal. 6